



## Metode Sima'an Bil Ghoib; Upaya Memperlancar Hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren

Ahmad Zubaidi<sup>1</sup>, Amir Fauzi<sup>2</sup>, Muhammad Iqbal<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

E-mail: [ediyand8@gmail.com](mailto:ediyand8@gmail.com), [amirfauzi1308@gmail.com](mailto:amirfauzi1308@gmail.com), [muhammadqbl0@gmail.com](mailto:muhammadqbl0@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-06-12 Revised: 2023-07-23 Published: 2023-08-01	The research focuses on the application of the sima'an method as a strategy for the Nurul Jadid Islamic Boarding School, in facilitating the memorization of Al-Qur'an memorizers. each year increases. This method is effective and efficient to apply at the Nurul Jadid Islamic Boarding School, so that the Nurul Jadid Islamic Boarding School, which in fact is a modern Islamic boarding school, is able to maintain its achievements and the tradition of memorizing the Koran. The research uses qualitative research methods and uses a field approach in which the researcher is directly present in order to collect data by observing and interviewing objects or informants who are under the auspices of the PPIQ (Center for Education of the Science of the Qur'an). The results of this study show the first; the more effective the students are in memorizing the Al-Qur'an, second; closer to maintaining and guarding the Qur'an, third; more and more students who love the Qur'an. From the three results of this study, it is certainly very important for the Nurul Jadid Islamic Boarding School in developing and preserving students in memorizing the Al-Qur'an.
<b>Keywords:</b> <i>Islamic Boarding School; The Sima'an Bil Ghoib Method.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-06-12 Direvisi: 2023-07-23 Dipublikasi: 2023-08-01	Penelitian berfokus pada penerapan metode sima'an sebagai sebuah strategi Pondok Pesantren Nurul Jadid, dalam memperlancar hafalan para penghafal Al-Qur'an, metode ini diterapkan sejak tahun 2016 dan sampai hari ini sudah mampu mewisuda 150 santri dengan jumlah santri huffazh yang lumayan banyak dan setiap tahunnya bertambah. Metode ini efektif dan efisien untuk diterapkan di Pesantren Nurul Jadid, sehingga Pondok Pesantren Nurul Jadid yang notabene pondok modern mampu mempetahankan prestasinya dan tradisi penghafal al-quran. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan lapangan yang mana peneliti hadir langsung kelapangan guna untuk mengumpulkan data-data dengan mengobservasi dan mewawancara objek atau informan yang memang ada didalam naungan PPIQ (Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an). Hasil penelitian ini menunjukkan pertama; semakin efektif para santri dalam menghafal Al-Qur'an, kedua; semakin eratnya memelihara dan menjaga Al-Qur'an, ketiga; semakin banyaknya santri-santri yang mencintai Al-Qur'an. Dari ketiga hasil penelitian tersebut tentu sangat penting untuk Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam mengembangkan dan melestarikan santri dalam menghafal Al-Qur'an.
<b>Kata kunci:</b> <i>Islamic Boarding School; The Sima'an Bil Ghoib Method.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Menghafal al-Qur'an sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad karena pada waktu itu Rasulullah menerima wahyu pertama kali dari malaikat Jibril dengan cara menghafal, bahkan menjadi tradisi mulai dari sahabat hingga saat ini. Karena salah satu menjaga keotentikan al-Quran yaitu dengan cara menghafal al-Quran. Menghafal al-Quran tidaklah mudah, tidak semua orang dengan mudah menghafal al-Quran, hanya orang-orang tertentu yang dipercaya oleh Allah yang bisa menghafal dan menjaga Al-Quran (Irpina dkk., 2022). Metode dalam pembelajaran Tahfiz Qur'an juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses menghafal santri, penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan membuat hafalan yang dihasilkan tidak

mudah lupa (Ichsan, 2020:83).3) Kualitas berhubungan dengan metode yang tepat untuk menghafal Al-Quran sedang kuantitas seberapa hasil yang didapatkan dengan kualitas metode tersebut.(Liliawati & Ichsan, 2022)

Ada dua bentuk penjagaan Allah Ta'ala terhadap al-Qur'an sejak awal diturunkannya sampai pada hari ini. Pertama yaitu Allah menjaga al-Qur'an dalam bentuk tulisan. Dan kedua adalah Allah menjaga al-Qur'an dalam bentuk hafalan (Liliawati & Ichsan, 2022). Metode Sima'an Bil Ghoib adalah sebuah metode yang dipakek oleh santri pusat pendidikan ilmu Al-Qur'an pondok pesantren Nurul Jadid yang mana metode tersebut sebagai salah satu upaya atau cara untuk memelihara dan melestarikan Al-Qur'an. Metode sima'an bil ghoib sangat dibutuhkan

kan oleh para huffadz agar hafalannya tidak cepat luntur, dengan diadakannya metode tersebut santri tidak hanya memelihara dan melestarikan saja akan tetapi santri huffadz juga diajarkan bagaimana caranya mencintai dan selalu bersama Al-Qur'an.

Indikator hafalan yang berkualitas adalah kelancaran dan juga dapat dibaca kapan dan kemampuan bisa berada atau bisa dapat diartikan hafal sudah dilaur kepala. Tentu dengan menggunakan metode sima'an ini dalam muroja'ah hafalan banyak penguatan, tidak sedikit santri yang mengatakan bahwa dengan menggunakan metode sima'an ini selain gampang dalam mengulang hafalannya juga semakin meningkat dalam hafalannya. Pondok pesantren Nurul Jadid yang berada di Probolinggo Jawa Timur memiliki lembaga khusus menghafal Al-Qur'an yang dinamai dengan Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an. Lembaga ini secara khusus menangani santri yang fokus menghafal al-quran di pondok pesantren ini.

Pada tahun 2016 jumlah huffazh masih terbilang sedikit yakni hanya 50 santri dan pada tahun 2017-2018 santri huffazh mengalami penurunan jumlah keseluruhan karena banyak santri huffazh yang melanjutkan pendidikannya akan tetapi santri huffazh tetap bertambah setiap tahunnya pada tahun 2019-2020 ada 70 santri huffazh dan pada tahun 2020-2022 bertambah 85 santri yang menghafal Al-Qur'an. Jika dipresentasikan pada tahun 2016 yang terbilang baru dalam menerapkan metode Sima'an bil Ghoib ini masih terbilang kurang dari 12% santri menghafal Al-Qur'an diantara banyaknya santri aktif dan juga sempat mengalami penurunan pada tahun 2017-2019 yakni jumlah santri huffazh menduduki presentasi 15% diantara banyaknya santri, akan tetapi pada tahun 2019-2022 mulai meningkat sehingga menduduki angka presentase 35% setiap tahunnya, diantara banyaknya santri Pondok Pesantren Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo.

Metode ini dipandang efektif dalam memperlancar hafalan santri, dikarenakan setelah menerapkan metode ini banyak santri yang berprestasi dibidang Tahfidz Al-Qur'an tersebut, jadi dengan menerapkan metode tidak hanya mendapatkan salah satu cara dalam memperlancar dan menjaga hafalannya tetapi juga mendapatkan apresiasi dengan sesuatu yang sudah dicapai. Selain itu agar hafalan tidak mudah lupa adalah dengan melakukan sima'an dengan sesama teman, senior, atau kepada

pengurus tahfidz dari ayat-ayat yang telah di hafal.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Miftahur Rohman (2017) yang berjudul "Penerapan Metode sima'i dalam Menghafal Al Quran Kepada Santri Pondok Pesantren Tahfizul Quran Ta'mirul Quran Lawean, Surakarta, dengan hasil penelitian bahwa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ta'mirul Qur'an lawean sangat efektif dan dengan menerapkan metode sima'an ini banyak santri yang lebih menjaga hafalannya dan lancar dalam muroja'ah hafalannya.

Penelitian yang sama pula dilakukan hoiron Nisa (2020) yang berjudul "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfiz Quran di Rumah Tahfiz Sahabat Quran di Dusun Paninggih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan", penelitian mendeskripsikan dan menganalisa tentang bagaimana pembelajaran santri tahfidz qur'an dengan menggunakan metode ummi, dengan menggunakan metode ummi santri lumayan aktif dalam menghafal Al-Qur'an akan tetapi ada beberapa kendala yang membuat ustad ustadzah disini sampai kewalahan yakni santri belum bisa muroja'ah sendiri atau dengan temannya karena santri disana untuk mempertahankan hafalannya masih kepada guru atau ustadz ustadzahnya.

Lilis Karlina Padang (UMSU, 2021) dengan judul "Implementasi Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an di Sekolah SMP Jabal Rahmah Mulia Medan". Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisa tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran khususnya tahfiz al-Qur'an yang dilakukan di SMP Jabal Rahmah Mulia Medan, mengetahui bagaimana penerapan metode sima'i dalam proses pembelajaran Tahfiz Qur'an di SMP Jabal Rahmah Mulia Medan.5). Dari ketiga penelitian di atas, menerapkan metode yang sama dengan hasil yang memuaskan juga meskipun ada beberapa kendala dalam menerapkan metode tersebut akan tetapi tidak mengurangi rasa keinginan baik dari guru maupun santri-santrinya. Sehingga semakin menarik penelitian untuk diteliti supaya tau perkembangan dengan ditetapkannya metode sima'an ini baik dari segi meningkatnya menghafal Al-Qur'an maupun dari segi kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an, dan perlu metode sima'an ini diteliti di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Alasan melakukan penelitian metode sima'an bil ghoib ini peneliti lebih mengfokuskan dalam kelancaran huffadz dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode ini, metode

sima'an ini diterapkan dipondok pesantren sudah lumayan terbilang lama mulai dari tahun 2016 sampai sekarang kurang lebih 8 tahun metode sima'an bil ghoib ini diterapkan, jadi perlu saya teliti sampai mana perkembangan kelancara dalam menghafal AL-Qur'an tersebut

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan lapangan (*field research*), penggunaan pendekatan ini dimaksudkan untuk memahami proses metode sima'an dalam menjaga hafalan dengan metode sima'an. Dengan menggunakan pendekatan ini peneliti hadir dan pengumpulan sumber data yang didapatkan menggunakan sekunder dan primer. Penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data-data dari lokasi penelitian terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah kami melakukan analisis data menggunakan metode yang dikemukakan oleh John W. Creswell. Langkah-langkah dalam metode tersebut yaitu membaca data secara keseluruhan, men-coding data, menghubungkan tema-tema/deskripsi-deskripsi dan menginterpretasi tema-tema/deskripsi-deskripsi tersebut. Sedangkan objek dalam penelitian ini yakni Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, karena dipandang metode sima'an bil ghoib ini sudah lumayan diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Jadid ini.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Metode Sima'an Bil Ghoib Dalam Upaya Memperlancarkan Hafalan Al-Quran Santri Dipesantren Nurul Jadid

Sima'an berasal dari bahasa arab *al-simi'a* dengan asal kata *sami'ayasma'u* yang berarti mendengarkan, *al-sima'a* sendiri berarti pendengaran yang merupakan bentuk masdar dari *sami'a*. Maksud sima'an di sini adalah *al-tasmi' wa al-tasammu'* yaitu saling memperdengarkan dan mendengarkan antara dua orang atau lebih, jika satu orang membaca maka yang lainnya mendengarkan. Setiap manusia yang mempunyai hafalan Al-Qur'an wajib untuk memelihara dan menjaganya. Tentu dalam menjaga hafalan Al-Qur'an bisa dilakukan dengan metode sima'an. Ada berbagai macam cara yang bisa dilakukan santri. Santri bisa melakukan sima'an dengan teman sesama Huffazh, dan juga bisa dilakukan dengan alat bantu menggunakan Mp3 atau Speaker aktif dan lain sebagainya.

Sima'an sudah sangat lazim kita dengarkan karena tidak sedikit lembaga-lembaga Tahfidz atau bahkan pondok pesantren yang santri-santrinya dalam muroja'ah hafalan Al-Qur'annya menggunakan metode sima'an. seperti halnya di Pondok Pesantren Nurul Jadid, hampir semua santri yang menghafal Al-Qur'an disana menggunakan metode Sima'an, banyak santri Nurul Jadid menggunakan metode sima'an dilakukan dengan teman yang sesama *huffazhnya*, namun ada juga yang melakukannya dengan ustadz dan pembimbingnya tahfidznya. Kegiatan sima'an merupakan salah satu metode untuk menjaga kualitas hafalan, karena pada umumnya menghafal itu sendiri menurutnya sudah baik dan dapat dikuasai dirinya dengan lancar hafalannya dengan tidak ada satu huruf pun yang ketinggalan, tetapi setelah diperdengarkan kepada orang lain ternyata masih terdapat hafalan-hafalan yang salah.

Setelah dilakukannya observasi oleh peneliti, sebelum mengulang hafalan menggunakan metode ini santri terlebih dahulu mencari teman sesama *Huffazh* nya. Lalu melakukan kesepakatan bersama antara kedua pihak terkait waktunya, berapa juz yang mau diulang demi mencapai target yang telah direncanakan. Jika dilihat dari keseharian santri mengulang hafalan bersama teman yang sama-sama menghafal Al-Qur'an itu lebih enak dan mudah dilakukan karena tidak ada rasa malu dan canggung sedikitpun, namun tidak akan lupa dengan kunci dari sima'an yakni istiqomah mungkin itu yang menjadi kendala dalam setiap santri yang menghafal Al-Qur'an. Metode sima'an sudah menjadi program dan bahkan ada kegiatan rutinan yang memang di khususkan untuk muroja'ah hafalan Al-Qur'an para santri di pondok pesantren Nurul Jadid.

Santri yang memilih untuk fokus menghafal Al-Qur'an mempunyai kamar sendiri dan juga dibentuk struktur tersendiri, setiap santri yang menghafal Al-Qur'an dibagi kelompok dengan pembimbing hafalan yang berbeda-beda, dibentuk kelompok guna untuk memudahkan santri yang menghafal Al-Qur'an dalam menghafal dan muroja'ah hafalannya. Selain santri muroja'ah menggunakan metode sima'an ini bersama teman atau partnernya santri juga muroja'ah hafalannya bersama pembimbing dan juga pengurus-pengurus lainnya.

Seringkali hal-hal yang menghambat diri kita untuk maju adalah adalah diri kita sendiri. Misalnya rasa takut, malu dan kurang percaya diri. Untuk menghilangkannya, anda perlu untuk mencoba melatih mental anda tersebut. Dalam sima'an ini santri tidak hanya melatih jiwa dan mentalnya tetapi juga melatih indra mata, lisan dan telinga untuk fokus menyima'kan hafalannya. Di sini dapat di analisis bahwa dengan adanya sima'an sesama teman hufadz, sima'an dengan ustad dan juga sima'an bersama masyarakat dapat meningkatkan kebagusan dalam bacaan dan ingatan hafalan santri. Sehingga ayat tersebut akan terbiasa benar karena sering di benarkan. Hafalan santri akan lancar karena sering di sima'kan dan di benarkan makhorrijul hurufnya, tanda-tanda waqofnya, hukum bacaannya dan ayat-ayat yang keliru. Baik kelirunya dari awal menghafal atau keliru ketika dalam proses menjaga hafalan. sehingga hafalan santri akan berada dalam kebenaran ingatan dan pelafadzan.

## B. Pelaksanaan sima'an

Pada proses pelaksanaan muroja'ah sima'an ini masing-masing santri bersama partner yang sudah ditetapkan oleh penganggung jawab program sima'an dengan materi yang sudah dirancang. Masing-masing santri menyeter ulang hafalan Al-Qur'annya kepada ustadz dengan target yang sudah mereka rancang ada yang cuma lima lembar dan juga tidak sedikit ada yang nyetor sampai 1 juz. Dalam pelaksanaan sima'an ini tentunya waktu dan tempatnya berubah-berubah bisa dikatakan waktudan tempatnya kondisional. Masing-masing santri yang bersama partner-nya bergantian memperdengarkn hafalannya dan mendengarkan hafalan dari temannya, tentu dalam kegiatan ini partner harus menyimak dengan baik karena takut ada kesalahan dan kekeliruan dalam membaca ayat Al-Qur'an yang disetorkan, dan juga sebagai partner harus membenarkan jika salah satu partnernya salah dalam membacanya.

Dalam pelaksanaan program sima'an dan proses penyeteran, ada hambatan dan kendala yang dihadapi oleh santri. Hambatan dan kendala tersebut yaitu karena faktor dari diri santri sendiri. Hal yang dimaksud adalah karena munculnya perasaan ngantuk kemudian tidur sehingga banyak waktu yang berlalu hanya untuk kegiatan tersebut. Selain itu, munculnya perasaan malas, tidak

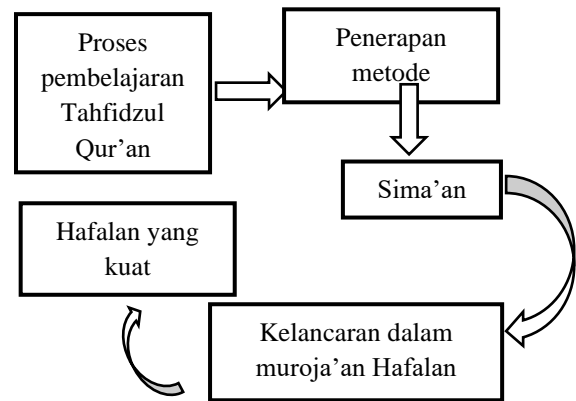
semangat, capek, bosan, dan lain-lain yang membuat proses pelaksanaan program sima'an menjadi tidak maksimal.

## C. Koreksi dan saran (evaluation)

Setelah terlaksananya muroja'ah metode sima'an tentu ada koreksi dari pengurus yang bertanggung jawab pada program sima'an tersebut, terkadang yang mengkoreksi dan memberikan saran kepada santri yang mengulang hafalannya tersebut langsung ketua di bagian Tahfidz Al-Qur'an. Evaluasi sangat perlu dan tetap diadakan supaya momentum kepada santri penghafal Al-Qur'an agar lebih giat dan hati-hati lagi dalam memelihara dan menjaga hafalannya.

### 1. Strategi Penghafal Cepat

Di pondok Pesantren Nurul Jadid dalam mempecepat hafalan santri ada beberapa strategi secara konseptual diantaranya:



Secara konseptual strategi menghafal Al-Qur'an dengan cepat yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Jadid yakni dimulai dengan proses pembelajaran tahfidzul Qur'an, metode yang digunakan sudah pasti menggunakan metode sima'an yang dibagi menjadi 3 kategori diantaranya Kategori 5 juz, kategori 30 juz dan sanatul Qur'an. Proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode sima'an akan menghasilkan kelancaran dalam muroja'ah atau mengulangi hafalan Al-Qur'an, hal ini dikarenakan metode sima'an merupakan metode yang berorientasi kepada santri, metode yang menciptakan proses memperkuat hafalan santri secara aktif.

### 2. Capaian dalam metode sima'an

Metode sima'an yang diterapkan oleh pondok pesantren Nurul Jadid mampu mencapai kurang 500 santri penghafal Al-Qur'an baik santri putri maupun santri putra. Pada tahun 2016 ada beberapa santri penghafal Al-Qur'an akan tetapi jika

dilihat dari grafik sesuai lapangan dengan diterapkannya metode sima'an ini mampu mencapai 6,8% dari jumlah santri aktif yang tercatat.

Walaupun pada tahun 2017-2018 santri huffazh di pondok pesantren mengalami penurunan karena banyak santri yang sudah melanjutkan jenjang pendidikannya dan berhenti dari pondok, tapi dengan mempertahankan metode sima'an guna untuk memperlancar dan menjaga Al-Qur'an pada tahun 2018-2022 semakin meningkat sesuai dengan data yang peneliti dapatkan sudah mampu mewisuda dari 4 wilayah di Pondok Pesantren Nurul Jadid kurang lebih 50 santri disetiap tahunnya. Jika dilihat pencapaian dari tahun 2016 setelah ditetapkan Metode Sima'an bil Ghoib santri Pondok Pesantren Nurul Jadid sudah mencapai 53% yang belum di wisuda dan 29 % yang sudah diwisuda lumayan banyak penambahan baik dari Nurul Jadid Pusat maupun wilayah.

Selain mewisuda santri tahfidz Pondok Pesantren Nurul Jadid dengan menggunakan metode Sama'in ini sudah mampu mengantar santri-santri berprestasi bidang hafalan al-quran berikut data-datanya dilansir tahun 2022;

**Tabel 1.** Mengantar Santri-Santri Berprestasi Bidang Hafalan Al-Quran

Juara	Kategori	Tahun
Juara 1	Musabaqah fahmil Qur'an putra	2020
Juara 2	Musabaqah fahmil Qur'an putra	2020
Juara 2	MTQ Provinsi putra	2021
Juara 3	MTQ Provinsi putra	2021
Juara 1	Tartilur Qur'an Putri	2021
Juara 3	Tartilur Qur'an Putri	2022
Juara 2	Musabaqah Fahmil Qur'an Putri	2022
Juara 1	Musabaqoh Syahril Qur'an Putri	2022
Juara 3	Musabaqah Syahril Qur'an Putri	2022
Juara 1	Musabaqoh Hifdzil Qur'an 10 Juz Putra	2022
Juara 3	Musabaqoh Hifdzil Qur'an 20 Juz Putri	2022
Juara 3	Musabaqah Hifdzil Qur'an 10 Juz Putri	2022
Juara 1	Musabaqoh Hifdzil Qur'an 10 Juz Putra	2023
Juara 2	Tartilur Qur'an Putri	2023

#### D. Internalisasi metode sima'an menjadi ciri khas penghafal al-qur'an di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Kebijakan pondok pesantren Nurul Jadid dalam menargetkan hafalan santri melalui metode tersebut sering kali disampaikan oleh direktur PPIQ KH Hefni bahwa santri banyak yang hanya sekedar hatam saja cuman tidak ada satupun atau puluhan juz yang mereka pegang, sehingga beliau menerapkan metode sima'an bil ghoib dengan kategori 5 juz setiap tingkatnya sampai 30 juz lalu sampai ke Sanatul Qur'an. Potensi santri Nurul Jadid dalam menghafal Al-Qur'an setiap harinya meningkat setelah menerapkan Metode sima'an yang sarankan langsung oleh Direktur PPIQ, mulai dari semakin banyaknya penghafal Al-Qur'an sampai banyak huffadz yang sudah lancar dalam muroja'ah hafalannya.

Proses menghafal Al-Qur'an memang tidak mudah dan tidak semua santri proses menghafalnya sama, Santri Nurul Jadid awalnya mempunyai caranya sendiri dalam menghafal Al-Qur'an akan tetapi dengan ditetapkan metode sima'an bil ghoib kendala awal santri kurang fokus dalam muroja'ah dan juga mempertahankan hafalannya kini sudah bisa dikendalikan dan respon dari para huffazh juga dengan menggunakan metode ini lebih mudah dalam muroja'ah karena tidak hanya bisa dilakukan dengan guru atau pembina saja akan tetapi juga bisa dilakukan dengan sesam teman atau dengan menggunakan alat musik seperti radio atau Mp3.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Proses menghafal al-quran di pondok pesantren nurul jadid dilakukan secara berjenjang mulai proses seleksi masuk asaama tahfidz, proses intenalisasi menghafal hingga pada tashi sampai pada Sanatul Qur'an. Metode samai'an dipandang efektif sehingga diterapkan dan dipilih oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid dengan dalam memperlancar hafalan dan dalm mempertahankan hafalan Al-Qur'annya. Alasan memilih metode ini selain dipandang efektif dalam memperlancar hafalan Al-Qur'an para huffazh yang ada di nurul jadid, yaitu sebagai salah satu upaya atau cara untuk memelihara dan melestarikan Al-Qur'an. Metode sima'an bil ghoib sangat dibutuhkan oleh para huffadz agar hafalannya tidak cepat luntur, dengan diadakannya

metode tersebut santri tidak hanya memelihara dan melestarikan saja akan tetapi santri huffadz juga diajarkan bagaimana caranya mencintai dan selalu bersama Al-Qur'an.

Dengan metode ini Pondok Pesantren Nurul Jadid sejak adanya PPIQ sudah melakukan wisuda 30 jus sudah kurang lebih 150 santri yang sudah diwisuda dari 500 santri yang menghafal Al-Qur'an dan sebagian belum diwisuda dan masih sampai 10 juz.

## B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Metode Sima'an Bil Ghoib; Upaya Memperlancar Hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdulwaly, Cece. Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an. Suka Bumi: Diandra Kreatif. 2018.
- Al-Qatthan Manna'. Mabahits fi ulumil Qur'an, Terj. Umar Mujtahid, Dasar-dasar Ilmu Al-Qur'an. Jakarta: Ummul Quro, 2016.
- Al-Hafizh Majdi Ubaid. 9 Asrar lihifdzi Al-Qur'an al-Karim. Terj. Ikhwanuddin dan Rahmad Arbi Nur Shaddiq, 9 Langkah Mudah Menghafal Al Qur'an. Solo: Aqwam, 2014.
- Asy-Syahri, Walid bin Mar'i. 20 Langkah Agar Mudah Menghafal AlQur'an. Jakarta: Darul Haq. 2019.
- Baduwailan Ahmad Bin Salim. Asraru hifzhi al-Qur'anil Karim. Terj. Cep Mochamad Faqih, Nunung Nuraeni, Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an. Solo: Aqwam, 2016.
- Endro yumanto. Jumlah Penghafal al-Qur'an Indonesia Terbanyak di Dunia. <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/10/09/24/136336-jumlah-penghafal-alquran-indonesia-terbanyak-di-dunia> (7 Agustus 2019).
- Hajarman. (2017). Implementasi Metode Sima'i dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, (Tesis, IAIN Raden Intan Lampung)
- Herman Syam El-Hafizh, Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit?!, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015)
- Hidayah Nurul, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan". Jurnal Ta'allum, Vol. 4 No. 1 (2016).
- Iriswan, Implementasi Model Muraja'Ah Sima'An Intensif Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri, Jurnal Pendais Volume 1 Desember 2019
- John W. Creswell, Research Desaign Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, terjemahan Achmad Fawaid, (Cet: VI, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017)
- Makhyaruddin. Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: PT Mizan Publika. 2013.
- Manna' Al-Qatthan, Dasar-dasar Ilmu Al-Qur'an, terjemahan Umar Mujtahid (Jakarta: Ummul Quro, 2016)
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2008
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." International Journal of Instruction 15, no. 3 (2022)
- Padang, L. K. (2021) Implementasi Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Smp Jabal Rahmah Mulia Medan, (Skripsi, UMSU)/73e1040df503/pengertian-guru-pembelajar
- Siyoto, Sandu, Dkk, Dasar Metodologi Penelitian, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Suliza (2020), Metode Sima'an Dalam Menjaga Hafalan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Parang Menang Patihan Wetan Babadan Ponorogo, (Skripsi IAIN Ponorogo) <http://repository.iainkudus.ac.id/4621/5/5.%20BAB%20II.pdf>.